

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2001, Indonesia turut berpartisipasi dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*), sebuah program yang bertujuan untuk mengukur kemampuan akademis siswa dalam membaca, matematika, dan sains di negara tertentu. Pada hasil PISA terbaru yakni tahun 2018, siswa Indonesia dinyatakan memiliki skor lebih rendah dibandingkan skor rata-rata OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Developments*) dalam keterampilan membaca. Disebutkan bahwa sebanyak 30% siswa Indonesia mencapai level 2 dalam kemampuan membaca. Level 2 dalam membaca artinya siswa hanya dapat mengidentifikasi ide utama dalam teks, mencari informasi berdasarkan kriteria, dan dapat mencerminkan tujuan dan bentuk teks ketika diarahkan untuk melakukannya secara eksplisit. Skor membaca siswa Indonesia menempati posisi ke 72 dari 77 negara.

Pada tahun 2013, UNESCO melakukan survei yang menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori rendah dan mengkhawatirkan. Indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya memperoleh angka 0,01%, sedangkan indeks baca negara maju mencapai angka 0,45% hingga 0,62%.

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa salah satu jalan untuk meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi siswa Indonesia adalah dengan menstimulasi pembelajaran literasi awal sejak dini. Lin (dalam Sinaga, 2019, hlm. 128) menyebutkan bahwa “pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika diberikan sejak usia dini.” Usia dini merupakan periode emas (*golden age*) dan *critical period*, yakni pada saat ini anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat, dimana kemampuan literasi berkembang, sehingga tepat untuk menstimulasi kemampuan

literasinya. Sinaga (2019, hlm. 128) menyatakan “Perkembangan kemampuan anak di periode berikutnya sangat dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang anak dapatkan sejak usia dini, karena itulah pembelajaran literasi sejak usia dini menjadi pendidikan dasar.”.

Literasi secara garis besar ialah kemampuan untuk membaca, menulis dan memahami bacaan. Kemampuan literasi anak adalah pengetahuan dan keterampilan anak dalam membaca yang berkembang karena pengalaman anak terpapar dengan buku dan media tulisan lainnya. Aspek-aspek perkembangan literasi anak usia dini mencakup pengenalan kata, perkembangan kosakata, kelancaran berbicara, serta pemahaman mereka akan tulisan dan simbol.

Penelitian yang dilakukan oleh Senechal & LeFevre (2002) menunjukkan bahwa kemampuan literasi yang baik akan membuat anak lebih mudah belajar membaca dan dapat meningkatkan keberhasilan anak di sekolah. Pembelajaran literasi anak bermanfaat dalam membangun minat anak terhadap membaca dan menulis. Tidak hanya itu, pembelajaran literasi juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pengetahuannya akan huruf, konsep tulisan, perbendaharaan kosakata, dan pemahaman sintaks.

Stimulasi yang dapat diberikan ialah seperti membacakan buku, mengajak bercerita, bernyanyi, dan permainan peran. Penelitian yang dilakukan oleh Hutton (2015) menunjukkan bahwa anak yang rutin dibacakan buku menampakkan kondisi otak yang berkaitan dengan bahasanya lebih berkembang.

Anak dilahirkan dengan kondisi yang belum dapat melakukan apa-apa, namun dianugerahi dengan potensi yang beragam. Pada hakikatnya kemampuan literasi telah dimiliki sejak anak lahir dan akan berkembang sesuai dengan usia dan interaksi mereka dengan lingkungan. Artinya ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi anak yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Perpustakaan merupakan lingkungan yang mendukung dan merangsang pembentukan kemampuan literasi anak dengan melibatkan bahan bacaan dan program membaca untuk anak. Perpustakaan memberikan

anak kebebasan untuk memperoleh informasi dan bahan bacaan bagi anak tanpa diskriminasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan *The United Nation's Convention on The Rights of the Child* (dalam *Guidelines for Library Services to Babies and Toddlers*, 2007, hlm. 3) yang menekankan hak setiap anak untuk mengembangkan potensi mereka, kebebasan untuk mengakses informasi, materi dan program-program, dengan kondisi yang setara, tanpa memandang usia, agama, jenis kelamin, ras, bahasa, kewarganegaraan serta latar belakang budaya, status sosial, maupun keterampilan dan kemampuan personal.

Literasi dan pendidikan berkualitas merupakan dua visi dalam *United Nations 2030 Agenda for Sustainable Development*. Perpustakaan merupakan organisasi yang berkomitmen dalam mendukung literasi, kegiatan belajar, membaca dan berfokus pada masyarakat. Perpustakaan hadir sebagai suatu jalan keluar bagi pengembangan kemampuan literasi anak. Dengan penyediaan bahan bacaan yang berkualitas, program-program yang kreatif, dan mainan edukasi anak dapat memiliki pengalaman yang menyenangkan dalam belajar dan akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu berpikir kritis, bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun orang dewasa, dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Onohwakpor dalam Indra (2017) menyatakan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam pembentukan pendidikan seseorang dengan membantu mereka menjadikan literasi sebagai suatu hal yang permanen, mengembangkan kemampuan yang telah mereka miliki, membantu mereka beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, spiritual, politik dan ekonomi, memberikan pengetahuan mengenai hak-hak dan kewajiban dalam bermasyarakat dan penghargaan terhadap nilai sosial, dan juga membantu

mereka untuk secara penuh mengembangkan dan memperluas sudut pandang dan minatnya.

Untuk memenuhi peranan tersebut, perpustakaan anak harus mampu menyediakan sumber-sumber bahan bacaan dan mainan edukasi, dan melakukan program layanan yang sesuai dengan perkembangan minat anak. Serta memiliki lingkungan yang ramah anak dan memperhatikan kenyamanan, kebersihan serta keamanan anak.

Beragamnya jenis perpustakaan menimbulkan cara pengelolaan perpustakaan yang berbeda, termasuk pada perpustakaan anak. Terlebih dengan perpustakaan yang dikelola bukan oleh seorang pustakawan, melainkan dikelola oleh seseorang yang tidak mempunyai latar belakang di bidang ilmu perpustakaan. Karena itu, *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) mempublikasikan sebuah pedoman mengenai pengelolaan layanan perpustakaan anak yang berjudul “*IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*”. Pedoman ini merupakan standar pengelolaan perpustakaan anak bertaraf internasional.

Dalam pedoman ini anak disebutkan berusia dari nol hingga delapan belas tahun. Namun, di Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2004 tentang Anak, disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belas tahun, termasuk anak yang masih berada di dalam kandungan. Digunakannya *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old* sebagai pedoman dalam evaluasi ialah karena belum adanya standar nasional untuk perpustakaan anak.

Dalam *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old* dijelaskan mengenai standarisasi dalam pengelolaan perpustakaan anak. Aspek-aspek yang akan diteliti berdasarkan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old* yaitu meliputi (1) tenaga perpustakaan; (2) kerjasama; (3) koleksi; (4) layanan; (5) sarana dan prasarana; dan (6) promosi.

Pustakalana Children's Library merupakan salah satu perpustakaan ramah anak yang berada di Kota Bandung yang beralamat di *Selaras Guest House* Lantai 2 Jalan Taman Cibeunying Selatan Nomor 45, Desa Cihapit,

Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Visi yang diemban perpustakaan ini adalah menjadi sebuah komunitas yang berkontribusi terhadap tumbuh-kembang anak dengan menyediakan akses terhadap koleksi buku bermutu, mainan edukasi, serta kegiatan kreatif sehingga kedepannya anak-anak diharapkan menjadi individu yang cerdas, kritis, terbuka, dan mudah beradaptasi terhadap perubahan yang semakin pesat di era globalisasi. Sedangkan misi perpustakaan ini adalah untuk menyediakan ruang publik yang ramah anak sehingga mereka dapat “berpetualang” di dunia pustaka; baik dengan membaca mandiri, dengan orangtua, atau dalam kelompok dalam bentuk kegiatan mendongeng.

Dalam websitenya (pustakalana.library.wordpress.com) dituliskan bahwa *Pustakalana Children's Library* adalah organisasi *not-for-profit* berupa perpustakaan anak, toko buku anak dan dewasa, serta kegiatan ruang terbuka untuk anak. Keberadaannya diharapkan bisa menjadi wahana bagi orangtua maupun pendamping anak lainnya (pengasuh, keluarga, dan lain-lain) untuk menyengangkan waktu dengan anak untuk membaca dan bermain bersama, serta saling bertukar pikiran, dan yang paling utama adalah anak-anak dapat mengakses dengan mudah buku-buku bermutu dengan harga yang terjangkau.

Pemustaka *Pustakalana Children's Library* terdiri dari anak-anak dan orangtua maupun pendamping anak lainnya seperti *baby sitter*, dan anggota keluarga lainnya. Pelayanan Pustakalana dilakukan dengan sistem *member* (keanggotaan), artinya untuk mengikuti program dan melakukan peminjaman koleksi pemustaka harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Bagi pemustaka *non-member* harus melakukan pembayaran untuk mengakses koleksi Pustakalana dan tidak dapat melakukan peminjaman koleksi.

Saat ini *Pustakalana Children's Library* memiliki koleksi sekitar tujuh ribu buku. Terdiri dari koleksi fiksi dan non-fiksi, buku anak berbahasa Inggris, koleksi referensi, *parenting*, filosofi, sejarah, politik, hingga koleksi mengenai hobi (seperti fotografi, memasak, dan lain-lain).

Pustakalana Children's Library menyediakan buku-buku bermutu, program-program yang kreatif dan berinovasi seperti *Story Time* dan Tepuk Riang yang rutin dilakukan setiap bulan, dan aktif dalam mempublikasikan kegiatannya melalui media sosial sehingga para pemustaka dapat dengan mudah memperoleh informasi terbaru mengenai perpustakaan.

Mengacu pada pemaparan latar belakang dan kajian yang telah peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Evaluasi Perpustakaan Anak berdasarkan IFLA *Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old* (Deskriptif Kuantitatif pada *Pustakalana Children's Library*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana kesesuaian pengelolaan *Pustakalana Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana kesesuaian pengelolaan aspek tenaga perpustakaan di *Pustakalana Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*?
- 2) Bagaimana kesesuaian pengelolaan aspek kerjasama di *Pustakalana Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*?
- 3) Bagaimana kesesuaian pengelolaan aspek koleksi di *Pustakalana Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*?
- 4) Bagaimana kesesuaian pengelolaan aspek layanan di *Pustakalana Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*?

- 5) Bagaimana kesesuaian pengelolaan aspek sarana dan prasarana di Pustakalana *Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*?
- 6) Bagaimana kesesuaian pengelolaan aspek promosi di Pustakalana *Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan perpustakaan anak dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old* di Pustakalana *Children's Library*.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu::

- 1) Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan aspek tenaga perpustakaan di Pustakalana *Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*.
- 2) Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan aspek kerjasama di Pustakalana *Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*.
- 3) Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan aspek koleksi di Pustakalana *Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*.
- 4) Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan aspek layanan di Pustakalana *Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*.
- 5) Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan aspek sarana dan prasarana di Pustakalana *Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*.
- 6) Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan aspek promosi di Pustakalana *Children's Library* dengan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18 years old*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak terutama bagi peneliti dan perpustakaan anak yang menjadi tempat penelitian. Secara lebih spesifik, manfaat teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan turut memberikan kontribusi berupa ilmu dan pengetahuan dalam upaya pengembangan Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi khususnya dalam aspek pengelolaan perpustakaan anak sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti memperoleh sarana studi untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam bidang ilmu perpustakaan dan sains informasi khususnya mengenai pengelolaan perpustakaan anak.
- 2) Untuk pengelola Pustakalana *Children's Library*, penelitian ini sebagai saran dan masukan untuk peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan pada aspek tenaga perpustakaan, kerjasama, koleksi, layanan perpustakaan, sarana dan prasarana, dan promosi perpustakaan.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi topik yang sama dan sebagai bahan pembanding untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I yaitu Pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum penelitian, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. BAB I merupakan acuan dalam penyampaian kajian teori di BAB II, merupakan dasar dalam penentuan desain penelitian yang diuraikan dalam BAB III, merupakan konsep awal dalam pembahasan pada BAB IV.

BAB II yaitu Kajian Pustaka. Bab ini berisi teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Landasan teoritik dalam bab ini menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian pada BAB III.

BAB III yaitu Metode Penelitian. Bab ini memuat uraian mendetail mengenai prosedur penelitian diantaranya, desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu Temuan dan Pembahasan. Bab ini memuat uraian data yang diperoleh dan pembahasan hasil olah data. Uraian pembahasan hasil temuan yang dipaparkan mengacu pada kajian pustaka yang terdapat di BAB II.

BAB V yaitu Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi kesimpulan akan persepsi peneliti terhadap hasil penelitian dan rekomendasi untuk diajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.